BAB IV

JIHAD DALAM AL QUR'AN

A. PERINTAH JIHAD DALAM AL QUR'AN.

Setelah pada bab-bab terdahulu penulis menguraikan tentang pengertian dan hal-hal yang terkait dengan jihad, pada bab ini penulis ingin menggali dan menguraikan beberapa pendapat para ahli tafsir tentang jihad yang sebenarnya dengan berpedoman pada tafsir Al Maraghi, tafsir Al Azhar Tafsir Ibnu Katsir, Tafsir Al Qur'anul Karim.

Tentang perintah dan seruan jihad baik secara umum atau khusus, Allah telah menegur kaum mu'minin yang merasa keberatan menyambut panggilan jihad. Dia telah mengancam mereka, apabila mereka tidak berangkat jihad dan memenuhi seruan-Nya, Allah telah berseru pada semua orang untuk melaksanakan kewajiban Islam yaitu pergi berjihad, hal ini sesuai dengan firman Allah surat At Taubah ayat 41 yang berbunyi:

اِنْفِرُوْا خِفَافًا وَّثِقَالًا وَّجَاهِدُوْا بِاَمْوَالِكُمْ وَاَنْفُسِكُمْ فِيْ سَبِيْلِ اللّٰهِ ذٰلِكُمْ خَيْرٌ لَّكُمْ اِنْ كُنْتُمْ تَعْلَمُوْنَ

Artinya: "Berangkatlah kalian baik dalam keadaan merasa ringan atau berat, dan berjihadlah dengan harta dan diri kalian di jalan Allah. Karena yang demikian itu lebih baik bagi kalian, jika kalian mengetahui. (QS.9;41).[1]

---

[1]Dep.Agama Republik Indonesia, Al Qur'an dan terjemahnya, Toha Putra, Semarang, 1991.p.285

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ayat di atas merupakan ayat yang berisikan seruan tegas dari Allah kepada manusia terutama kaum mu'minin wajib selurunya memenuhi panggilan jihad, bagaimanapun keadaanya, tidak ada alasan bagi mereka untuk mengelak dari kewajiban itu. Perintah jihad secara umum ini tercermin lafadl yang berbunyi : اِنْفِرُوْا خِفَافًا وَّثِقَالًا Dalam hal ini para mufassir berpendapat antara lain:

Ibnu Katsir berpendapat, bahwa perintah itu tidak bisa lagi ditawar, kewajiban itu kepada setiap individu dalam keadaan bagaimanapun, jika perintah itu untuk melaksanakan perang umum (jihad) sudah diumumkan maka kewajiban kita mentaatinya.[2]

Pendapat kedua yang dikemukakan oleh HAMKA dalam tafsir Al Azhar mengatakan :Apabila panggilan itu sudah datang segeralah bersiap, dalam kondisi apapun, karena Allah tidak memandang baik tua atau muda, sakit atau sehat semuanya wajib memenuhinya, karena jika kesadaran berjuang dan berjihad menegakkan agama Allah sudah padam di hati, alamat akan hilangnya segala kemerdekaan, dan kebebasan pada negara, bangsa dan agama, dengan berjihad itulah kemerdekaan agama terpelihara, tanah air selamat.[3]

---

[2]Ibnu Katsir, Terj.Tafsir Ibnu Katsier, Sangkapura pinang, juz II, tt.p.56.

[3]HAMKA, Tafsir Al Azhar, juz X, Pustaka Panji Mas, Jakarta, 1985, p.221-4.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pendapat Al Maraghipun senada dengan pendapat di atas yaitu: supaya manusia berangkat memenuhi panggilan jihad bagaimanapun keadaanya, mudah atau susah, sehat atau sakit, jika perintah untuk melaksanakan perang umum telah di umumkan maka perintah itu wajib ditaati kecuali jika benar-benar tidak mampu.[4] Hal ini senada dengan firman Allah surat At Taubah ayat 91 yaitu:

لَيْسَ عَلَى الضُّعَفَاءِ وَلَا عَلَى الْمَرْضَىٰ وَلَا عَلَى
الَّذِينَ لَا يَجِدُونَ مَا يُنفِقُونَ حَرَجٌ إِذَا نَصَحُوا لِلَّهِ وَرَسُولِهِ

Artinya: "Tiada dosa (lantaran tidak pergi berjihad) atas orang-orang yang lemah, atas orang-orang yang sakit dan atas orang-orang yang tidak memperoleh apa yang akan mereka nafkahkan, apabila mereka berlaku iklas kepada Allah dan Rasul-Nya. (QS.9;92).[5]

Itulah kemurahan yang Allah berikan pada hambanya meski Allah mewajibkan jihad, akan tetapi jika benar-bvnar tidak mampu Allah memberi keluasan pada hambanya.

Dari ketiga pendapat diatas dapat penulis garis bawahi bahwasanya, perintah jihad itu tertuju kepada semua orang terutama khususnya kamu muslimin, hal ini

---

[4]Ahmad Musthofa Al Maraghi, Tafsir Al Maraghi (Terj), juz 10, Toha Putra, Semarang, 1992. p.208-9.

[5]Dep.Agama Republik Indonesia, Op Cit, p.293.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menunjukkan keumuman perintah jihad yang wajib dilakukan oleh setiap insan dalam kondisi bagaimanapun, kewajiban itu tetap berlaku padanya.

"Kita diwajibkan berjihad karena, "dengan berjihad kalimah Allah akan tinggi, kepemimpinan kaum muslimin akan agung, dan keberadaanya akan terpelihara, serta senantiasa mendapatkan kebnaikan di dunia dan akherat, umat manusia akan hidup mulia karenanya. Dan kebahagian hidup diakherat akan tergantung pada apa yang telah diupayakan dan dilakukan dalam membela kebenaran, menegakkan keadilan dengan mengusir kesewenang-wenangan musuh di muka bumi.[6]

Adapun perintah jihad yang secara khusus adalah perintah untuk berperang yaitu bertempur dimedan perang dan diwajibkannya berperang ini ditegaskan Allah dalam surat Al Baqarah ayat 216 yaitu :

كُتِبَ عَلَيْكُمُ الْقِتَالُ وَهُوَ كُرْهٌ لَّكُمْ وَعَسَىٰ أَن تَكْرَهُوا شَيْئًا وَهُوَ خَيْرٌ لَّكُمْ وَعَسَىٰ أَن تُحِبُّوا شَيْئًا وَهُوَ شَرٌّ لَّكُمْ وَاللَّهُ يَعْلَمُ وَأَنتُمْ لَا تَعْلَمُونَ

Artinya: "Diwajibkan atas kamu berperang, padahal berperang itu adalah sesuatu yang kamu benci, boleh jadi kamu membenci sesuatu, padahal ia amat baik bagimu, dan boleh jadi kamu menyukai sesuatu, padahal ia amat buruk bagimu Allah mengetahui, sedang kamu tidak mengetahui. (QS.2;216).[7]

---

[6]Mahmud Syaltut, Teri.Tafsir Al Qur'anul Karim. CV.Diponegoro, Bandung,1990, p.1136-7.

[7]Dep.Agama RI, Op cit. p.52.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. SASARAN JIHAD DALAM AL QUR'AN.

Jihad mempunyai ketentuan hukum yang pasti dan sasaran yang jelas, sebab syari'at jihad itu dari Allah SWT. Jika kita dapat mengetahui sasaran dari apa yang kita kerjakan baik itu jihad atau yang lainya maka dapat menguatkan dan memberi semangat, serta dapat mempermudah melaksanakan perintah tersebut.

sasaran dari jihad itu tidak hanya ditujukkan pada orang muslim saja tetapi juga pada orang kafir, munafik, dan musyrik yang ingkar pada Allah SWT.

Sasaran pokok jihad pada dasarnya supaya manusia dapat mengabdi pada Allah semata, serta dapat menyingkirkan para penentang hukum Allah dimuka bumi dan menghilangkan segala bentuk tindak kekerasan.

Sasaran inti jihad muslim lainya adalah supaya manusia mengabdi kepada Allah dan menjunjung tinggi kalimah Allah dan memerangi manusia yang ingkar pada Allah. Inilah bentuk sasaran jihad yang mulia dan luhur.[8]

Selain sasaran diatas dapat pula kita sebutkan beberapa sasaran lainya yaitu:

1. Melawan orang-orang kafir, musyrik, munafik agar mereka ketakutan, hina dan marah.

---

[8]Ali Bin Nafayyi Al Yani.Penj.Abu Fahmi, Ibnu Marjan, Tujuan dan Sasaran Jihad. Gema Insani Press, Jakarta, 1992, p.27

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Memerangi mereka tidak kalah pentingnya seperti jihad di medan peperangan, karena jihad pada mereka lebih sulit, golongan ini mengingkari keberadaan Allah SWT. Allah berfirman dalam surat At Taubah ayat 73 yang berbunyi :

يَا أَيُّهَا النَّبِيُّ جَاهِدِ الْكُفَّارَ وَالْمُنَافِقِينَ وَاغْلُظْ عَلَيْهِمْ وَمَأْوَاهُمْ جَهَنَّمُ وَبِئْسَ الْمَصِيرُ

Artinya: "Hai Nabi, berjihadlah (melawan) orang-orang kafir dan orang-orang munafik itu, dan bersikap keraslah terhadap mereka. Tempat mereka adalah neraka jahanam, dan itulah tempat mereka kembali seburuk-buruknya.(QS.9;73).[9]

Maksud dari ayat tersebut menurut Al Maraghi dalam tafsirannya adalah bahwasanya Allah memerintahkan kepada Nabi Muhammad Saw. Supaya mengerahkan segala daya upaya, melawan orang-orang kafir, dan munafik yang telah berlaku aniaya kepada Nabi Muhammad dan para pengikutnya ketika beliau masih di makkah. Mereka menghina dan mencaci maki Nabi Muhammad, tetapi Nabi memperlakukan mereka yang melampaui batas kewajaran maka Allah tegas memerintahkan pada nabi supaya memerangi mereka semua.[10]

---

[9]Dep.Agama. RI, Op cit, p.291.

[10]Ahmad Musthofa Al Maraghi, Op cit, p.278-280.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari sini nyatalah bahwa berjihad kepada orang-orang yang memerangi Islam amat penting, bahkan kedudukan munafik disamakan dengan kafir, karena tingkah laku mereka amat menentang Nabi Muhammad Saw, sebagai utusan Allah, apa yang diucapkan orang-orang munafik di luar berbeda dengan kenyataan yang ada didalam hatinya. Untuk itulah hendaklah mereka keras terhadap mereka, tentunya dengan cara-cara yang tidak melampui batas yang di tentukan. Dan Allah jelas-jelas akan menempatkan mereka pada seburuk-buruk tempat yaitu neraka jahanam.[11]

Ayat lain yang berisikan perintah melawan orang musyrik yaitu surat At Taubah ayat 36 berbunyi:

.... وَقَاتِلُوا الْمُشْرِكِينَ كَافَّةً كَمَا يُقَاتِلُونَكُمْ كَافَّةً ...

Artinya: ".....dan perangilah orang-orang musyrik itu seluruhnya sebagaimana mereka memerangi seluruhnya.(QS.9;36)[12]

Dalam hal; ini Hasbi Ash Siddigy berpendapat bahwa: untuk memerangi orang-orang kafir itu dilakukan dengan pedang atau peperangan, sedang untuk orang-orang munafik dapat diperangi dengan hujjah atau keterangan. Karena pada dasarnya pada diri mereka masih ada iman. Dalam pada itu

---

[11]HAMKA, Loc Cit, p.283.

[12]Dep. Agama,RI, Op Cit, p.283.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menurut Hasbi semua imam sepakat nahwa orang-orang munafik diperlakuakan dengan segala hukum syari'at sama dengan muslim yang benar, karena itu mereka tidak diperangi kecuali jika mereka murtad dan memberontak pada Islam. Ayat ini merupakan ancaman kepada orang kafir dan munafik bahwa mereka akan di perangi seperti orang-orang kafir yang terang-terangan memusuhi Nabi Muhammad saw. Jihad yang dimaksudkan dalam ayat tersebut mencakup antara lain:

a. Jihad menentang musuh yang nyata.

b. Jihad menentang syetan.

c. Jihad menentang hawa nafsu diri sendiri.[13]

Nabi bersabda :

جَاهِدُوا أَهْوَائَكُمْ كَمَا تُجَاهِدُونَ أَعْدَاءَكُمْ

"Berjihadlah kamu menentang hawa nafsu sebagaimana kamu menentang seteru-terumu.

جَاهِدُوا الْكُفَّارَ بِأَيْدِيكُمْ وَأَلْسِنَتِكُمْ

"Berjihadlah kamu menentang orang kafir dengan tangan-tanganmu dan lidahmu.[14]

Dari pendapat diatas dapat kita simpulkan bahwa:

---

[13]M.Hasbi Ash Siddiqy, Tafsir Al Qur'anul Majid (An Nur), Pustaka Rizki Putra, Semarang, 1995.p.1643.

[14]Ibid, p.1644.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Jihad terhadap kaum musyrik dan munafik serta kafir itu amatlah sulit, karena mereka selalu berada disekitar kita demikian pula yang dialami Nabi pada saat itu, disisi lain Nabi sebagai Rosulullah mengemban tugas menyarpaikan da'wah Islamiah, menyerukan kepada mereka yang merendahkan martabat Nabi SAW, beserta pengikutnya yang sudah melampui batas mengharuskan Nabi melawanya dan memusnahkan sampai keakar-akarnya, supaya mereka tidak berlaku aniaya lagi hal ini senada dengan firman Allah surat At Taubah ayat 14 yang berbunyi :

قَاتِلُوهُمْ يُعَذِّبْهُمُ اللَّهُ بِأَيْدِيكُمْ وَيُخْزِهِمْ
وَيَنْصُرْكُمْ عَلَيْهِمْ وَيَشْفِ صُدُورَ قَوْمٍ مُؤْمِنِينَ

Artinya: "Perangilah mereka, niscaya Allah akan menyiksa mereka dengan (perantara) tangan-tangnmu dan Allah akan menghinakan mereka serta melegakan hati orang-orang yang beriman.(Qs.9:14).[15]

Cara jihad kepada mereka pun dapat dilakukan dengan harta benda, bahkan jika perlu jiwa raga mereka karena kadangkala mereka cukup dijihadi dengan Lisan, hal ini dipertegas oleh sabda Nabi yang berbunyi :

أَخْبَرَنَا عَمْرُو بْنُ عَاصِمٍ ثَنَا حَمَّادُ بْنُ
سَلَمَةَ ثَنَا حُمَيْدٌ عَنْ أَنَسٍ أَنَّ رَسُولَ

---

[15] Dep Agama RI, Op Cit,p.280

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ :
جَاهِدُوا الْمُشْرِكِيْنَ بِأَمْوَالِكُمْ وَأَنْفُسِكُمْ وَأَلْسِنَتِكُمْ

Artinya: "Mengharamkan kepada Umar bina Ashim, becerita kepadaku Hammad bin Salamah, bercerita kepadaku Hammid yang berasal dari Anas sesunguhnya oleh kamu Rosulullah Saw. bersabda:"Perangilah oleh kamu sekalian orang-orang musyrik itu dengan menggunakan hartamu, jiwa ragamu serta perhiasan.[16]

Jadi dapatlah kita katakan bahwasanya jihad pada orang-orang kafir, munafik atau musyrik itu semata-mata untuk menyadarkan mereka supay insaf dan beriman kepada Allah SWT. Dan jihad kepada Islam itu untuk mengingatkan supaya mereka tetap mengabdi kepada Allah menjunjung tinggi kalimatullah.

2. Untuk menghilangkan fitnah dari umat manusia, hingga mereka mau mendegarkan dalil-dalil tauhid tanpa ada penghalang.

Fitnah adalah merupakan salah satu bentuk ganguan yang ditimbulkan oleh orang-orang yang tidak suka dengan Islam, mereka mengadu domba antar sesamanya dan menyebarkan gosip-gosip murahan tanpa memperdulikan kebenaran yang ada. Dengan fitnah yang dilancarkan orang kafir ini dapat mengakibatkan kerusakan dalam berbagai kehidupan dalam tatanan masyarakat. baik itu masyarakat individu atau kelompok.

---

[16] Imam Ad Darimi, Sunan Ad Darimi, juz III Darul Fikr, p.213

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Seringkali kita mendegar pepatah "fitnah lebih kejam dari pembunuhan" Karena memang begitu kenyataanya fitnah dapat dengan mempengaruhi dan merasuki jiwa dan hati nurani manusia.

3. Melindungi negeri-negeri Islam dari kejahatan orang kafir.

Seperti kita ketahui sendiri, negara-negara Islam saat ini belum dapat disejajarkan dengan negara-negara yang notabene non Islam, kita sebut saja Amerika, rusia dan lainya. Mereka lebih kuat dan tangguh dalam memberi adikuasa yang belum ada satu negara Islam yang mendanginya, dapat kita lihat negara Islam yang sudah mencapai persenjataan canggih misalnya Irag, meski begitu irag belum dapat menyamai kedudukan dengan Amerika. Oleh karena itu kita sebagai generasi Islam harus turut serta menjaga dan membantu negara tercinta, menjaga daerah strategis dari acaman, ganguan orang-orang yang ingin merusak persatuan dan menghacurkan kewibawaan negara dengan dalih apapun , karena turut serta menjaga kawasan strategis bangsa dari acaman musuh itu merupakan bentuk jihad Fi sabilillah.[17]

---

[17] Tujuan dan sasaran jihad, Loc Cit,p.45-50

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Maka akan terlihat oleh kita bahwa semua sahabat Rasulullah tidak hanya berjiahd secara fisik melainkan mereka tidak segan menghabiskan seluruh harta bendanya untuk berjihad dan berperang demi tegaknya agama Islam. Dalam hal ini Allah berfirman dalam surat Al Anfal ayat 72 yang berbunyi :

إِنَّ الَّذِينَ آمَنُوا وَهَاجَرُوا وَجَاهَدُوا
بِأَمْوَالِهِمْ وَأَنفُسِهِمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ وَالَّذِينَ
آوَوا وَّنَصَرُوا أُولَٰئِكَ بَعْضُهُمْ أَوْلِيَاءُ بَعْضٍ

Artinya: "Sesungguhnya orang-orang yang beriman dan berhijrah serta berjihad dengan harta dan jiwanya pada jalan Allah,dan orang-orang yang memberikan tempat dan pertolongan (kepada orang muhajirin), mereka itu satu sama lain saling melindungi ..... (Qs.8:72).[19]

Ayat ini berkenaan dengan hijrahnya kaum mu'minin dalam berjihad terhadap para kaum guraisy (Musyrik) menurut Al Maraghi berjihad itu dengan harta itu ada dua :

1. Harta yang digunakan jihad itu dalam rangka untuk saling menolong, hijrah, membela agama Allah dan utuk melindungi Rasul-NYA
2. Harta itu dikeluarkan dengan kemurahan jiwa dan rela meningalkan harta benda dikampungnya untuk berjihad.

---

[19] Ibid,p.273

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Adapun berjihad dengan jiwa itu juga terbagi dua yaitu :

1. Memerangi musuh tanpa memperdulikan perlengkapan dan kekuatan jumlah mereka.
2. Sebelum berperang mereka dapat memikul kesusahan dan kesulitan serta sabar menghadapi rintangan juga pengusiran.[20]

Sedangkan HAMKA berpendapat ayat tersebut adalah merupakan ujian keimanan terhadap kaum muslimin, bahwa setelah menyatakan keimanannya mereka harus hijrah dan berjihad dengan mengorbankan harta dan jiwa mereka sebagai bukti keimanan mereka dan kesunguhan-sunguhan dalam menegakan Agama Allah.[21]

Hasbi berpendapat, orang yang dipandang sempurna ialah orang yang rela meningalkan kampung halamanya demi menyelamatkan agamanya dari fitnah orang-orang musyrikin dan berjihad dengan harta dan jiwa dijalan Allah Hasbi membedakan jihad dengan harta dan jiwa yaitu :

<u>Berjiahd dengan harta yaitu :</u>

1. Mengeluarkan harta untuk membantu masyarakat dalam berhijrah dan mebela agama Islam
2. Melepaskan sebagian harta yang tidak dapat dibawa bersa ma diwaktu hijrah dengan rela hati.

---

[20] Ahmad Musthofa Al Maraghi,Juz 10, <u>Loc Cit</u>,p.68

[21] HAMKA, juz X,<u>Loc Cit</u>,p.65

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berjihad dengan Jiwa

1. Memerangi musuh dengan tidak memperdulikan jumlah dan perlengkapan mereka.
2. Menderita berbagai rupa kesukaran lantaran tekanan dari musuh dan berhijrah dari kampung halaman.[22]

Dari ketiga pendapat diatas dapatlah kita simpulkan bahwa dalam berjihad kita tidak hanya dituntut mempersiapkan kekuatan tubuh atau fisik, akan tetapi lebih jauh lagi yaitu sebuah tuntutat pengorbanan yang melibatkan harta benda baik yang kita bawa atau yang kita tingalkan, juga harus rela berkorban demi tegaknya agama Islam, dan itu kita lakukan dengan rela hati serta ihklas.

Ayat senada yang berisikan tentang perintah jihad, dengan harta dan jiwa adalah potongan surat At Taubah ayat 41 yang berbunyi :

..... وَجَاهِدُوا بِأَمْوَالِكُمْ وَأَنفُسِكُمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ ذَٰلِكُمْ خَيْرٌ لَّكُمْ إِن كُنتُمْ تَعْلَمُونَ

[22] Hasbi Ash Siddigy, Tafsir An Nur, Loc Cit.p.1556.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berjihad dengan Jiwa

1. Memerangi musuh dengan tidak memperdulikan jumlah dan perlengkapan mereka.
2. Menderita berbagai rupa kesukaran lantaran tekanan dari musuh dan berhijrah dari kampung halaman.[22]

Dari ketiga pendapat diatas dapatlah kita simpulkan bahwa dalam berjihad kita tidak hanya dituntut mempersiapkan kekuatan tubuh atau fisik, akan tetapi lebih jauh lagi yaitu sebuah tuntutat pengorbanan yang melibatkan harta benda baik yang kita bawa atau yang kita tingalkan, juga harus rela berkorban demi tegaknya agama Islam, dan itu kita lakukan dengan rela hati serta ihklas.

Ayat senada yang berisikan tentang perintah jihad, dengan harta dan jiwa adalah potongan surat At Taubah ayat 41 yang berbunyi :

..... وَجَاهِدُوا بِأَمْوَالِكُمْ وَأَنفُسِكُمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ ذَٰلِكُمْ خَيْرٌ لَّكُمْ إِن كُنتُمْ تَعْلَمُونَ

[22] Hasbi Ash Siddigy, Tafsir An Nur, Loc Cit,p.1556.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Artinya:"....Dan berjihadlah dengan harta dan jiwamu dijalan Allah, yang demikian itu adalah lebih baik bagimu jika kamu mengtahui .(Qs.9:41).[23]

Dalam ayat ini Allah SWT. memberikan syarat bahwa dalam berjihad kita dituntut untuk mengorbankan harta yang kita miliki bahkan jika perlu kita mengorbankan jiwa raga kita demi membela kebenaran Islam. Namun jihad itu tidak memaksa meskipun kewajiban jihad itu untuk semua orang, dan semua orang belum tentu mampu melaksanakan jihad dengan harta.

"Barang siapa diantara kalian yang mampu berperang dengan harta dan jiwa sekaligus, maka ia wajib melakukanya, tetapi barang siapa yang mampu melaksanakan salah satunya, dia wajib melaksanakan apa yang mampu melaksanakannya.[24]

Ayat senada lainnya adalah surat An Shaf ayat 11 :

تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَرَسُولِهِ وَتُجَاهِدُونَ فِي سَبِيلِ اللَّهِ بِأَمْوَالِكُمْ وَأَنفُسِكُمْ ذَٰلِكُمْ خَيْرٌ لَّكُمْ إِن كُنتُمْ تَعْلَمُونَ

Artinya: (Yaitu) kamu beriman kepada Allah dan Rasul-NYA, dan berjihad dijalan Allah dengan harta dan jiwamu. Itulah yang lebih baik darimu jika kamu mengetahui.(Qs.61:11).[25]

---

[23] Dep,Agama RI,Op Cit,p.285.

[24] Ahmad Musthofa Al Maraghi,juz 10,p.210.

[25] Dep.Agama RI, Op Cit,p.929

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ahmad Musthofa Al Maraghi berpendapat berjihad dengan harta dan jiwa pada ayat diatas adalah meningalkan ketamakan pada harta benda mereka, jihad terhadap orang dan dunia , dengan tidak mengumpulkan harta dan kekayaan, dan tidak membelanjakannya kecuali dalam hal yang diperbolehkan oleh syari'at dan diakui oleh akal sehat.[26]

Menurut pendapat penulis bahwasanya tuntutan di isyaratkan berjihad dengan harta dan jiwa kita itu jika dikaitkan dengan sekarang ini, yang mana negara sudah dalam keadaan merdeka, tidak mungkin bagi kita berperang lagi. Jiwa dan harta jika dikaitkan dengan ayat sebelumnya yang mengungkap tentang perniagaan, maka kita dapat mengatakan berjihad dengan jiwa itu adalah besar hati menahan nafsu diri, jujur, sedang berjihad dengan harta itu supaya kita menafkahkan harta yang kita miliki sekiranya lebih, dapat kita gunakan membantu bagi yang membutuhkan dalam menyiarkan agama Islam.

"Jihad dengan harta tidaklah sama dengan mengeluarkan zakat. Walaupun bisa saja dari hasil zakat ini digunakan untuk membiayai beberapa aktifitas jihad misalnya :Jika ada orang miskin tetapi berpotensi dalam berjihad dibidang pendidikan, supaya orang tersebut dapat mengajarkan ilmunya dengan baik, maka diperbolehkan menerima gaji dari uang zakat.

---

[26] Ahmad Musthofa Al Maraghi, Juz 28.p.145

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Demikian pula dengan halnya mujahid yang miskin , akan tetapi mempunyai kemampuan fisik untuk melakukan jihad fisik (perang) maka untuk mempersenjatai dia diperbolehkan mengunakan uang zakat.[27]

B. JIHAD SABILILLAH MENURUT AL QUR'AN.

Seringkali kita mendegar berjihad kata jihad fi sabilillah. Kata Sabilillah kebanyakan diartikan "Sabil" yaitu jalan.

Apapun yang dikerjakan manusia baik itu jihad dalam menegakkan kalimah Allah, menyebarkan da'wah Islamiyah melawan musuh-musuh Islam, dan musuh yang mengancam kebebasan, kemerdekaan agama dan bangsa, semuanya itu masuk dlam kategori Sabilillah.

"Secara umum Sabilillah merupakan ungkapan untuk menguatkan kebenaran, menggeser kejahatan dan kerusakan tentunya dengan kemaslakhatan dan kebaikan, serta menepatkan keaslian dan kasih sayang diatas kedlaliman dan kekerasan.[28]

Al Qur'an telah menegaskan bahwa jihad yang diperintahkan-NYA adalah Jihad Fisabilillah. Jihad ini khusus berupa perang melawan kemusyrikan, akan tetapi juga melawan pengaruh-pengaruh kemusyrikan.

---

[27] Yusuf Qarsawi,et al.penj.Abu Fahmi, Berjuang di jalan Allah, gema Insan Prees,1992,p.128-9.

[28] Mahmud Syaltut. loc Cit,p.1138

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Perang dikatakan Fi Sabilillah jika dikaitkan dengan membela diaenul hag (Islam) menegakkan kalimah Allah SWT. serta membela kejayaan Islam, disinilah letak perbedaannya jika peperangan itu jauh dari ruhilahiyah, maka perang itu sekedar perang duniawi, sebagai mana dilakukan dengan dewasa ini.

Yang membedakan non muslim dengan muslim dalam masalah jihad adalah tujuanya, bahwa kaum muslim itu berjihad semata-mata karena Allah SWT. Sedang non muslim itu tidak, dan tujuannya inilah yang menyebabkan sucinya jihad dengan perang bagi mereka, dan menjadikanya sebagai ibadah atau upaya dalam rangka tagarrup pada Allah.[29]

Perang fi sabilillah ini ditegaskan Allah dalam beberapa ayat Al Qur'an diantara surat Al bagarah 190 yang berbunyi :

وَقَاتِلُوا فِي سَبِيلِ اللَّهِ الَّذِينَ يُقَاتِلُونَكُمْ وَلَا تَعْتَدُوا إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُعْتَدِينَ

Artinya: "Dan berperanglah kalian dijalan Allah terhadap orang-orang yang memerangimu, dan janganlah kamu melampuai batas, karena sesuguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang melampui batas. (Qs.2:190).[30]

---

[29] Yusuf Qardawi, Op Cit,p.16

[30] Dep.Agama RI,Op Cit,p.46.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Untuk masa depan sekarang ini dimana kita hidup ditengah-tengah kemelut pertarungan ide dan faham yang menyesatkan maka Sabilillah yang paling utama adalah bekerja secara sungguh-sungguh guna menghidupkan kembali ajaran Islam yang murni dan benar-benar dalam setiap aspek kehidupan, baik yang menyangkut agidah, akhlag atau tradisi-tradisi masyarakat. Oleh karena itu "Sabilillah masa kini lebih sesuai untuk jihad kebudayaan, bidang pendidikan, pengentasan kemiskinan, dengan syarat apa yang dikerjakan itu semata mata untuk keridlaan Allah sejalan dengan ajaran Islam yang hag.[31]

Orang yang berjihad dijalan Allah akan meperoleh kedudukan yang tinggi disisi Allah. Hal ini ditegaskan Allah dalam surat At Taubah ayat 20 yaitu :

الَّذِينَ آمَنُوا وَهَاجَرُوا وَجَاهَدُوا فِي
سَبِيلِ اللَّهِ بِأَمْوَالِهِمْ وَأَنفُسِهِمْ أَعْظَمُ
دَرَجَةً عِندَ اللَّهِ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْفَائِزُونَ

Artinya: "Orang-orang yang beriman dan berhijrah serta berjihad dijalan Allah dengan harta benda dan diri mereka adalah lebih tinggi derajatnya disisi Allah dan itulah orang-orang yang mendapatkan kemenangan.(Qs.9:20).[32]

---

[31] Op Cit,p.20

[32] Dep.Agama RI, Op Cit,p.281

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam taf'sir Al Azhar disebutkan bahwasanya jihad fi Sabilillah ini merupakan isyarat menyuruh orang kerja keras melaksanakan segala yang diperintahkan Oleh Allah. dan menjahui segala larangannya, artinya berjihad terhadap terhadap diri sendiri hanya kepada Allah saja taat dan patuh. Dalam hal melawan hawa nafsu, membendung kaezaliman dan menentang kekafiran.[33]

Firman Allah yang masih berkaitan dengan jihad si sabilillah lainya adalah surat Al Anfal ayat 74 yaitu :

وَالَّذِينَ آمَنُوا وَهَاجَرُوا وَجَاهَدُوا فِي سَبِيلِ اللَّهِ
وَالَّذِينَ آوَوا وَّنَصَرُوا أُولَٰئِكَ هُمُ الْمُؤْمِنُونَ
حَقًّا لَّهُم مَّغْفِرَةٌ وَرِزْقٌ كَرِيمٌ .

Artinya: "Dan orang-orang yang beriman dan berhijrah serta berjihad pada jalan Allah, dan orang-orang yang memberi pertolongan (kepada orang-orang Muhajirin) mereka itulah orang-orang yang benar-benar beriman, mereka memperoleh ampunan dan riskzi yang mulia (Qs.8:74).[34]

E. HIKMAH JIHAD BAGI YANG MELAKUKANYA

Al Qur'an telah jelas memerintahkan kepada siapapun untuk melakukan jihad, dan Allah sudah berjanji kepada mereka melaksanakan jihad secara sungguh-sungguh karena Allah demi menegakkan kamah-NYA, maka ia akan memperoleh pahala dan keutamaan dari apa yang dikerjakan,

---

[33] HAMKA,Tafsir Al Azhar,juz 17,Loc Cit,p.5.

[34] Dep.Agama RI.Op Cit,p.273.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam hal ini Allah berfirman dalam surat Al Ankabut ayat 69 yang berbunyi :

وَالَّذِينَ جَاهَدُوا فِينَا لَنَهْدِيَنَّهُمْ سُبُلَنَا
وَإِنَّ اللَّهَ لَمَعَ الْمُحْسِنِينَ

Artinya: "Dan orang-orang yang berjihad untuk kami sesunguhnya mereka akan kami beri petunjuk-jalan kami, dan sesungguhnya Allah benar-benar bersama orang-orang yang selalu berbuat baik.(QS.29;69).[35]

Menurut Hamka bahwasanya Allah akan memberikan apa yang telah dijanjikan, yaitu jaminan kepada siapa saja yang telah mengorbankan dirinya kepada Allah berjuang sungguh-sungguh mencari keridhoan Allah dengan seluruh jiwa raga, akal fikiran dalam berjihad maka Allah akan memberikan petunjuk pada jalan jalan Allah. Keiklasan hati mereka dalam berjihad itu yang menjadikan diri mereka akan menuntut jalan mereka pada-Nya.[36]

Dari keterangan di atas menunjukan betapa besarnya karunia Allah serta hidayahnya yang di berikan kepada orang-orang yang berjihad untuk menegakkan

---

[35] Ibid. p.638

[36] HAMKA, Op Cit. Juz 21, p.35.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

agama Allah, sehingga Allah memberikan petunjuk pada kebaikan taufik, serta untuk mengamalya, supaya pada akhirnya memperoleh apa yang belum kita peroleh sebelumnya. Karena Jihad disini tidak hanya sebatas pada menegakkan Allah, tetapi juga melawan kezaliman orang-orang musyrik dan kafir, untuk itu bagi siapa yang mampu melakukanya, Allah akan menganugerahkan kemenagan pada orang-orang berjihad melawan musuh-musuhnya dan Allah melimpahkan pahala besar diakhirat nanti.

Allah mempertegas janjinya pada mereka yang melakukan jihad, yaitu surat At Taubah ayat 111 berbunyi:

إِنَّ اللَّهَ اشْتَرَىٰ مِنَ الْمُؤْمِنِينَ أَنفُسَهُمْ وَأَمْوَالَهُم
بِأَنَّ لَهُمُ الْجَنَّةَ يُقَاتِلُونَ فِي سَبِيلِ اللَّهِ فَيَقْتُلُونَ
وَيُقْتَلُونَ وَعْدًا عَلَيْهِ حَقًّا فِي التَّوْرَاةِ وَالْإِنجِيلِ
وَالْقُرْآنِ وَمَنْ أَوْفَىٰ بِعَهْدِهِ مِنَ
اللَّهِ فَاسْتَبْشِرُوا بِبَيْعِكُمُ الَّذِي بَايَعْتُم
بِهِ وَذَٰلِكَ هُوَ الْفَوْزُ الْعَظِيمُ

Artinya:"Sesungguhnya Allah telah membeli dari orang-orang mu'min, diri dan harta mereka dengan memberikan syurga untuk mereka mereka berperang pada jalan Allah lalu membunuh atau terbunuh(itu telah menjadi) janji yang benar dari Alllah di dalam Taurat, Injil dan Al Qur'an dan siapa yang lebih

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menempati (selain) daripada Allah. Maka bergembiralah dengan jual beli yang kamu lakukan itu, dan itulah kemenangan besar (QS.9;111).[37]

Ayat di atas menceritakan bahwa Allah SWT mendorong dengan semangat agar kaum muslimin melaksanakan tugas jihad fi sabilillah dan menerangkan bahwa kaum mu'min rela menjual dan berkorban baik jiwa maupun hartanya untuk kepentingan agama Allah, dan Allah akan memberikan imbalan kepada mereka dengan syurga, karena jihad mereka itu. Kemudian Allah menegaskan janjinya itu tidaklah omong kosong, karena janjinya ini termaktub juga dalam kitab injil dan taurat, serta Allah meneguhkan dan menyakinkan kaum mu'min supaya berkorban untuk keperluan jihad fi sabilillah dengan penuh keiklasan, sehingga mereka berhak menerima balasan yang demikian besar baik di dunia maupun di akhirat. Allah berfirman dalam surat As Shof ayat 10-13 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا هَلْ أَدُلُّكُمْ عَلَىٰ تِجَارَةٍ تُنْجِيكُمْ
مِنْ عَذَابٍ أَلِيمٍ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَرَسُولِهِ
وَتُجَاهِدُونَ فِي سَبِيلِ اللَّهِ بِأَمْوَالِكُمْ
وَأَنْفُسِكُمْ ذَٰلِكُمْ خَيْرٌ لَكُمْ إِنْ كُنْتُمْ تَعْلَمُونَ يَغْفِرْ لَكُمْ
ذُنُوبَكُمْ وَيُدْخِلْكُمْ جَنَّاتٍ تَجْرِي مِنْ تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ

[37]Dep.Agama RI, Op Cit. p.299.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

وَمَسٰكِنَ طَيِّبَةً فِي جَنّٰتِ عَدْنٍ ذٰلِكَ الْفَوْزُ الْعَظِيمُ

Artinya:"Hai orang-orang yang beriman, sukakah kamu aku tunjukan suatu perniagaan yang dapat menyelamatkan kamu dari azab yang pedih ? (yaitu kamu beriman kepada Allah dan Rasul-Nya dan berjihad dijalan Allah dengan harta dan jiwamu, itulah yang lebih baik bagi kamu jika kamu mengetahuinya, niscaya Allah akan mengampuni dosa-dosa kamu dan memasukan kamu kedalam syurga yang mengalir dibawahnya sungai-sunga yang (memasukan kamu) ketempat tingal yang baik didalam syurga And itulah keberuntungan yang besar dan (ada lagi) karunia yang lain kamu sukai yaitu pertolongan dari Allah dan kemenangan yang dekat (waktunya) dan sampaikanlah berita gembira kepada orang-orang yang beriman. (Qs.61;10,11-13).[38]

Dapat kita garis bawahi bahwasanya Allah memberikan isyarat dan petunjuk dari Allah bagi siapa yang beriman dengan sepenuh hati kepada Allah SWT, dan kepada RasulNya serta jihad fi Sabilillah merupakan perniagaan yang amat besar dapat menyelamatkan manusia dari azab yang pedih dihari kiamat dan ditegaskan pula jihad dapat mendatangkan kemaslakatan yang besar, Allah menjanjikan maghfirah dan tempat tinggal yang baik di akhirat kelak, balasan Allah pada para mujahid adalah Syurga And. Dan Allah juga akan menigikan beberapa derajat daripadaNya.

---

[38] Ibid,p.929.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Derajat-derajat itu ialah apa yang disimpan oleh Allah bagi hambanya berupa kedudukan yang tinggi yang tidak dapat dihitung, sebagaimana Allah tegaskan dalam surat Al Isra' ayat 21 yaitu :

انظر كيف فضلنا بعضهم على بعض
وللآخرة أكبر درجات وأكبر
تفضيلا.

Artinya: "Perhatikanlah bagaimana kami lebihkan sebagian dari mereka atas sebagian yang lain, dan pasti kehidupan akhirat lebih tinggi tingkatankanya dan lebih besar keutamanya.(Qs.17;21).[39]

Derajat diakhirat didasarkan atas derajat-derajat dunia, yang berupa kekuatan iman kepada Allah, pengutamaan keridloanya atas kesenangan dan kenikmatan serta mengutamakan kemaslakatan umum atas pribadi, dan ampunan yang dihubungkan dalam derajat ini yatu ampunan dosa-dosa yang terlajur mereka kerjakan (dosa para mujahid) yang ikut berperang menegakan kalimah Allah.

Itulah sebagian dari konsep Al Qur'an yang menguraikan masalah jihad, disamping itu masih banyak ayat-ayat Al Qur'an yang mengajak manusia untuk berjuang dalam menegakkan kalimah Allah (Agama islam).

---

[39] Ibid,p.427.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id